



Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon

Kholilurrohman^{1✉}

IAIN Syekh Nurjati Cirebon¹

Email : aldismakonsultan@gmail.com¹

Received: 2021-02-24; Accepted: 2021-02-27; Published: 2021-02-28

Abstrak

Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademik, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademik, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dari peserta didik maka sebagai pihak kependidikan dibutuhkan suatu manajemen. MAN 3 Cirebon memiliki sejumlah prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon, dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. (b) Untuk mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. (c) Mengkaji dan mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. (d) Mendeskripsikan implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. Pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perencanaan yang diterapkan di MAN 3 Cirebon akan membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengasah minat dan bakatnya sesuai bidang keahliannya masing-masing. Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon meliputi tugas-tugas utama yang dilakukan oleh pembina, tugas umum dari pembina yaitu membina siswa-siswa di MAN 3 Cirebon dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setelah itu peserta didik di seleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi mewakili sekolah dan mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan. Proses evaluasi yang dilakukan dengan cara menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses tes tulis dan praktek akan dilanjutkan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan. Implikasi dari

penelitian ini adalah peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi: melatih kedisiplinan, melatih bakat siswa, dan sekolah di kenal masyarakat luas.

Keywords: *Manajemen, ekstrakurikuler, prestasi non-akademik*

Abstract

The development of extracurricular activities which are part of self-development at school is very important. In addition to many schools that are known to the public because of their achievements in the academic field, there are not a few schools that are chosen by the community because they have achievements in non-academic fields, including through extracurricular activities. To be able to improve extracurricular achievements from students, management is needed as a party for education. MAN 3 Cirebon has a number of achievements in the field of extracurricular activities and won both district and provincial levels. Based on the background above, the authors conducted the study with the aim of revealing how the management of extracurricular programs to improve students' non-academic achievements in Cirebon 3 MAN, with the aim of research: (a) To know the extracurricular activities program planning to improve student non-academic achievements MAN 3 Cirebon. (b) To study and describe the implementation of extracurricular activities programs to improve students' non-academic achievements in Cirebon 3 MAN. (c) Review and describe in more depth the program evaluation of extracurricular activities to improve students' non-academic achievements in MAN 3 Cirebon. (d) Describe the implications of the extracurricular activities program for improving non-academic achievements of students in Cirebon 3 MAN. The research approach itself uses a qualitative approach, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example: behavior, perception, motivation, action, and others, in a holistic manner. Data collection is done by observation, documentation, and interview techniques. . Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the planning implemented in Cirebon 3 MAN will form extracurricular activities that aim to facilitate students in sharpening their interests and talents according to their respective fields of expertise. The implementation of the extracurricular program in MAN 3 Cirebon includes the main tasks carried out by the supervisor, the general task of the coach is to foster students in MAN 3 Cirebon in a variety of continuous and continuous extracurricular activities so that they have qualified abilities and skills. After that the students are selected by the coach and sent to take part in various competitions representing the school and deliver to the destination if the activity is carried out outside the school environment, such as competitions, shows and trips. The evaluation process carried out by determining the extent to which educational goals can be achieved through written test and practice will be followed by an extracurricular team coordination meeting, where principals and parties involved in extracurricular activities such as student affairs and curriculum as well as extracurricular advisors discuss developments and the obstacles faced during the implementation of extracurricular activities and solving the solution. To be repaired in the next semester. The implication of this research is that increasing non-academic achievement of students through extracurricular programs includes: training discipline, training students' talents, and schools being known to the wider community.

Kata Kunci : *Management, extracurricular, non-academic achievements*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan menteri pendidikan tersebut bermaksud untuk meningkatkan bakat dan minat siswa sebagai sumber daya manusia yang mempunyai potensi berbeda-beda dan unik, sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri individu. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Menurut Percy E Burup berpendapat bahwa: *"variously referred to as extracurricular, co curricular, our out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities."* Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: Ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa. (Soetopo Hendayat 1982). Sedangkan menurut Suryosubroto mengatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. (B. Suryosubroto 2002). Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian masing-masing yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik terutama meningkatnya prestasi ekstrakurikuler.

Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademik, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademik, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri. (Tim Dosen IKIP Malang 1998) Untuk dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dari peserta didik maka sebagai pihak kependidikan dibutuhkan suatu manajemen.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas. Dalam manajemen sedikitnya ada tiga cara untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan, yaitu: (a) Perencanaan program ekstrakurikuler. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. (Rusman 2017) Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. (b) Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha. (Rusman 2017). Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler yaitu: (1) Kegiatan harus dapat meningkatkan prestasi siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna. (3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan. (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa. (3) Evaluasi program ekstrakurikuler. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. (Fatah 2004) Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. (Muhaimin 2009). Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan. Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik siswanya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya. (Agung Iskandar 2013)

Dengan adanya manajemen dalam lembaga pendidikan, lebih khususnya yakni manajemen program ekstrakurikuler maka diharapkan peserta didik dapat berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dalam kegiatan yang mereka minati.

Dalam penelitian ini madrasah yang akan diteliti adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon (MAN 3 Cirebon). MAN 3 Cirebon merupakan sekolah unggulan yang berlokasi di Desa Mertapada Kulon yang berada dalam ruang lingkup Buntet pesantren. MAN 3 Cirebon

memiliki sejumlah prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Sebagai salah satu sekolah Islam yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, MAN 3 Cirebon sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, diantaranya adalah bidang keagamaan (Qiro'ah dan Hadroh), bidang pendidikan (pembinaan mapel olimpiade), bidang KIR (bimbingan penulisan karya ilmiah, penelitian dan kunjungan ilmiah), bidang olahraga (Basket, Futsal, Atletik, Badminton, dan tenis meja) dan kajian kitab kuning. Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Cirebon antara lain :

Tabel 1. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Ada di MAN 3 Cirebon

No	Nama Organisasi	Nama Pembina
1	Gerakan Pramuka Ambalan KH.Abbas /Siti Khodijah	Indratno, S. Ag
2	Palang Merah Remaja (PMR)	Drs. Dadang Sucipto
3	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Juju Juhaeriyah, S. Pd
4	Tim Kreatif Seni Alif	Hj. Uswatun Hasanah, M. Ag
5	Forum Kajian Kitab Kuning (FK3)	Muhammad Lutfi, NZ, MA
6	Olahraga	Indrawijaya, S. Pd
7	Kompas	Drs. Dadang Sucipto

Tabel. 2

Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon adalah sebagai berikut:

No	Nama Organisasi	Jadwal Kegiatan
1	Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)	Kamis & Minggu
2	Gerakan Pramuka Ambalan KH.Abbas /Siti Khodijah	Rabu & Minggu
3	Palang Merah Remaja (PMR)	Rabu & Minggu
4	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	-
5	Tim Kreatif Seni Alif	Sabtu & Minggu
6	Forum Kajian Kitab Kuning (FK3)	-
7	Olahraga	Rabu & Minggu
8	Kompas	-

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara bergantian setelah pulang sekolah. Maka kegiatan ekstrakurikuler dihandle oleh pembina, waka kesiswaan dan dibantu oleh anggota OSIS. Jadi kadang-kadang tidak ada yang mengawasi jalannya kegiatan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ternyata tidak semua program berjalan lancar. Seperti ekskul Kompas berhenti di tengah jalan atau vakum sementara. Hal ini dikarenakan *miss-communication* antara pembina dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk ekstrakurikuler Kompas divakumkan sampai semester depan dan mendapatkan pembina pengganti.

Dari hasil observasi penulis di MAN 3 Cirebon pada bulan September 2018, jika ditinjau dari aspek sarana dan prasarana sudah tersedia seperti laboratorium IPA dan Komputer, Lapangan dan lain-lain. Tetapi untuk jumlah unitnya masih kurang dan terbatas, sehingga menurut peneliti itu juga merupakan kendala pelaksanaan kegiatan. Padahal dukungan dari pihak internal sekolah, di mana kepala sekolah sebagai manajer sangat berperan aktif dalam membantu melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada dengan memberi masukan dan inovasi-inovasi yang bagus. Adapun untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dilakukan. Namun belum sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon diperbaiki sehingga hasilnya belum maksimal. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik Siswa di MAN 3 Cirebon dan bagaimana implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. (Lexy J. Moeleong 2007). Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam peneliti kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. (Albi algianto & JohanSetiawan 2018)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), Interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. (Firdaus & Fakhry Zamzam 2018)

Peneliti melakukan observasi peran serta sedang, manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan di lokasi penelitian di mana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan. Misalnya pada fokus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon, peneliti berada di Ruang kelas sambil wawancara dengan Pembina dan mengamati dari dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

Peran serta pasif dapat dapat berupa peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan interaksi dengan informan. Misalnya peneliti melakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian di kelas sepuluh MAN 3 Cirebon. Peneliti melakukan pengamatan tanpa peran serta dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi penuh tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena peneliti bukan termasuk anggota organisasi di masing-masing sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen yang diterapkan dalam merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan prestasi non-akademik siswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. Selanjutnya akan diketahui dampak yang dirasakan peserta didik dengan adanya beberapa program ekstrakurikuler, dampak yang dihadapi sekolah setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak yang dirasakan Stakeholder.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Dalam penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-akademik Siswa ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.(Miles 1992) Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut: (1) Tahap pengumpulan data: Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut: Manajemen ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN 3 Cirebon, meliputi standar isi, proses dan penilaiannya, metode yang digunakan, dan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik yang diraih siswa. (2) Reduksi Data. Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem pengkodean (coding) guna mempermudah dalam mendatakan kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. Data ini misalnya, data tentang pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian data tersebut, selajutnya dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.(Muri Yusuf 2017) (3) Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu

makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di MAN 3 Cirebon kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut. (Muh Fitrah & Luthfiah 2017) (4) Kesimpulan (verifikasi). Kegiatan terakhir dalam analisis data yaitu kesimpulan (verifikasi). Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN 3 Cirebon serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Hengki wijaya, yakni: (1) Triangulasi Sumber (peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda). (Hengki Wijaya 2018) Misalnya, data tentang kegiatan kepala sekolah yang telah dilakukan melalui waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di MAN 3 Cirebon Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. (2) Triangulasi Teknik: (mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) (Hengki Wijaya 2018) Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang prestasi akademik siswa, peneliti akan mewawancarai bagian kurikulum, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti. (3) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Hengki Wijaya 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para informan yang dilengkapi dengan studi dokumentasi serta observasi yang mendalam, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon, meliputi: (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. (2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. (3) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. (4) Implikasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada penemuan penelitian, serta membandingkannya dengan konsep ataupun teori yang ada dalam manajemen ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik siswa. Setelah itu penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari penelitian ini, yakni manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon dan implikasi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

1. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa MAN 3 Cirebon dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, telah menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun penerapan fungsi-fungsi secara keseluruhan belum dilaksanakan secara baik. Dalam fungsi ekstrakurikuler itu sendiri adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Berorientasi dari fungsi tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar yang diikuti selama ini.

Sehingga perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan acuan dan tujuan yang ditetapkan. Yaitu meliputi: uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana.

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon akan membentuk kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengasah minat dan bakatnya sesuai bidang keahliannya masing-masing. Hal ini juga merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh MAN 3 Cirebon. Memadukan dan mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kategori atau bidangnya. Dan hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Peningkatan prestasi non-akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh MAN 3 Cirebon. Hal ini dibuktikan sederet prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon, telah menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola kegiatan program ekstrakurikuler.

Tahapan yang dilalui dalam perencanaan program ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon yaitu : pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Follow up dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang. Dalam tahap perencanaan ekstrakurikuler perlu diterapkan adanya metode, pemilihan metode biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena bisa jadi ada materi yang cocok diberikan dengan cara berdiskusi namun tidak efektif jika diberikan dengan berceramah, atau bisa pula dengan mengkombinasikan keduanya dalam satu kegiatan.

Dapat disimpulkan keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu mengeliminir adanya

ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Cirebon sudah berjalan dengan baik. Teratur dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Walaupun terkadang ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya, namun tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan program kegiatan MAN 3 Cirebon meliputi tugas-tugas utama tersebut, pembina juga mempunyai tugas tambahan, yaitu: (1) Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut di kunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa. (2) Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan. (3) Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya. (4) Memberikan penilaian terhadap presentasi siswa setiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapor. (5) Tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan.

Siswa-siswa di MAN 3 Cirebon dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setelah itu peserta didik di seleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi mewakili sekolah.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

3. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (siswa) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Penilaian atau yang sering disebut dengan evaluasi merupakan fungsi dan prinsip manajemen untuk mengetahui apakah suatu program organisasi mencapai tujuan atau tidak. Prosesnya didasarkan kepada data dan fakta. Tanpa keduanya, penilaian tidak akan

valid dan reliable sehingga akan menjerumuskan individu atau kelompok organisasi kepada kehancuran. Sedangkan menurut Oteng Sutisna, penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program- program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Mengutip tulisan Pudji Muljono, evaluasi adalah perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu, yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak. Evaluasi merupakan proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Jadi evaluasi yang dilaksanakan di MAN 3 Cirebon dilakukan tes tulis dan praktek akan dilanjutkan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan.

4. Implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, implikasi peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi : 1) melatih kedisiplinan dan melatih bakat siswa, 2) Sekolah di kenal masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society). Firman Allah QS Al Mujadilah ayat 11

رُؤَا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ دَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوهَا الَّذِينَ اَمْنُوا اِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَ اِ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ اَمْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اَوْثَرُوا الْعِلْمَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan tentang kedudukan orang yang berilmu, karena kecerdasan dan prestasinya sehingga dia memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah.

KESIMPULAN

Perencanaan yang diterapkan di MAN 3 Cirebon akan membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengasah minat dan bakatnya sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Dalam pelaksanaannya pembina mempunyai tugas secara umum yaitu membina siswa-siswa MAN 3 Cirebon dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setelah itu peserta didik di seleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi mewakili sekolah dan mengantarkan ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan.

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (siswa) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya. Jadi proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses tes tulis dan praktek akan dilanjutkan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan.

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, implikasi peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi: melatih kedisiplinan, melatih bakat siswa, dan sekolah di kenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, Yufidwati. 2013. Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas,. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Albi algianto & JohanSetiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- B. Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang. 2004. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus & Fakhry Zamzam. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Hengki Wijaya. 2018. Analisis Data Kualitatif(Ilmu Pendidikan Teologi),. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Lexy J. Moeleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh Fitrah & Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian. Sukabumi: Jejak.
- Muhaimin. 2009. Pengembangan Kurikulum PAI. Jakarta: Rajawali Press.
- Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.

Soetopo Hendayat, Wasty Sumanto. 1982. Pengantar Operasional Administrasi Pensisikan.
Surabaya: Usaha Nasiona.

Tim Dosen IKIP Malang. 1998. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Malang: IKIP Malang.